

**KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BIMBINGAN
KONSELING, DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SMP NEGERI 1
TERAS BOYOLALI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

NURUL HASANAH
NIM. 14410125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 14410125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 6 Februari 2018

Yang Menyatakan,



NURUL HASANAH

NIM. 14410125

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 14410125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

memberitahukan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Januari 2018

Yang Menyatakan,

A green revenue stamp from the Indonesian government, labeled 'METRAI TEMPEL' and '5000 RUPIAH'. It features a serial number '16AEF848612763' and a signature in black ink over the stamp.

NURUL HASANAH

NIM. 14410125



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nurul Hasanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 14410125
Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2018
Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-233/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BIMBINGAN KONSELING,
DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA
PADA SMP NEGERI 1 TERAS BOYOLALI JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 14410125

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 06 MAR 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ن كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

"Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan, sebagian yang satu mendukung/menguatkan bagian yang lainnya"
(HR. Bukhari-Muslim)



PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya Tulis Ilmiah Ini Kepada:

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap akhlak siswa. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

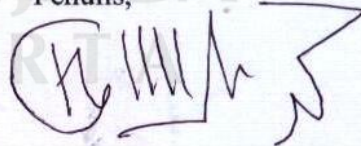
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, S.Ag M.Ag M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala Sekolah, Segenap Guru dan Karyawan SMP N 1 Teras Boyolali khususnya guru PAI, BK, dan PKN yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai serta menjadikan penulis sebagai alumnus yang bangga akan almamater.
7. Keluarga tercinta, Bapak Suwarno, S.Pd dan Ibu Tuminah yang senantiasa tulus merawat, membesarkan, dan mendo'akan penulis; Kakakku, Achmad Ghozali S.Pd. I M.Pd dan Alif Mahmuddah S.Pd. I yang selalu mendukung, mengarahkan dan menyayangi; dan Charisma Satriyawan S.Ikom M.M yang memotivasiku berproses.
8. Almaghfurlah K.H. Asyhari Marzuqi, Abah K.H. Munir Syafa'at dan Ibunda Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis,



NURUL HASANAH

NIM. 14410125

ABSTRAK

NURUL HASANAH. *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Sebagai pendidik, selain mendidik maka seorang pendidik juga sebagai teman, pendorong motivasi belajar, tempat mengadu permasalahan, bahkan juga sebagai konselor dalam menghadapi masalah. Penerapan bimbingan oleh guru bukan hanya diberikan oleh guru bukan hanya diberikan terhadap mereka yang mempunyai kelainan atau masalah, adapun bimbingan secara umum yang perlu diberikan kepada semua anak.

Penelitian ini mengambil latar SMP N 1 Teras Boyolali. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada analisisnya pada proses penyimpulan data deduktif dan induktif serta pada analisisnya terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) Kenakalan pada penelitian ini lebih mengarah kepada penyimpangan – penyimpangan baik ringan maupun berat yang dianggap tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. (2) Faktor yang mempengaruhi remaja tersebut bisa berasal dari diri siswa itu sendiri bisa juga berasal dari faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. (3) Terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat proses kerjasama dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa.

Kata Kunci: *Kerjasama Guru PAI, Guru BK, dan Guru PKN, Kenakalan Remaja*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 TERAS	29
A. Letak dan Keadaan Geografis	29

B. Sejarah dan Proses Perkembangannya.....	30
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	31
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	34
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	37

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN44

A. Bentuk Kenakalan Remaja dan Alasan Siswa Melakukan Kenakalan Remaja.....	44
B. Bentuk Kerjasama Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	57
C. Hasil Kerjasama dalam mengatasi kenakalan Remaja	76

BAB IV: PENUTUP.....80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	83
C. Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Dokumentasi Proses Wawancara
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
Lampiran VII	: Foto kopi Sertifikat IKLA
Lampiran VIII	: Foto Kopi Sertifikat TOEFL
Lampiran IX	: Foto Kopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Foto Kopi Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Foto Kopi Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Foto Kopi Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Foto Kopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Foto Kopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, pendidik, dan peserta didik merupakan komponen yang saling terikat satu sama lain. Meskipun demikian, seberapa pentingnya pendidikan bagi umat manusia, manusia tetap harus mempelajari tentang Akhlak maupun Budi Pekerti, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain dibutuhkan “Tata Krama” yang selaras dengan masyarakat.

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting bagi manusia, akhlak atau budi pekerti akan menentukan baik buruknya perilaku seseorang. Namun pada era modern ini akhlak manusia sudah terpengaruh karena adanya globalisasi yang mengakibatkan terbukanya semua situs informasi seluruh dunia. Hal tersebut telah merubah gaya hidup seseorang untuk selalu *up to date* mengikuti perkembangan zaman.

Terbukanya sistem informasi dan komunikasi tidak hanya berdampak positif namun juga membawa dampak yang negatif terhadap pola perilaku seseorang. Bahkan penyimpangan–penyimpangan tersebut sudah merambah ke ranah orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak–anak sekalipun. Penyimpangan yang dimaksud pun menjadi beragam seiring banyaknya pola tingkah laku yang merebak.

Meningkatnya kriminalitas, terjadinya pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, *free sex*, pemakaian obat-obatan terlarang, merebaknya pornografi, dan kenakalan remaja yang lainnya sangat mudah ditiru oleh siapapun melalui media televisi maupun surat kabar yang menayangkan berita tersebut. Terlebih, kasus-kasus tersebut terjadi pada remaja, padahal remaja mayoritas sebagai pelajar. Pada saat inilah remaja sedang mencari jati dirinya dan rasa ingin tahu yang besar. Dari rasa ingin tahu itulah muncul rasa penasaran sehingga mulai mencoba hal yang justru akan merugikan dirinya sendiri, dampaknya adalah Kenakalan remaja. Karena kenakalan remaja biasanya diawali dari interaksi antar peserta didik, karena mereka mempunyai intensitas waktu bertemu dan berinteraksi lebih lama, terutama di Sekolah. Tak lepas dari itu guru juga mulai dituntut untuk mengawasi dan mengontrol perilaku dan pergaulan siswanya karena kenakalan remaja bisa berangkat dari sekolah karena melihat atau mencontoh dari teman sebaya.

Kenakalan remaja dapat dikatakan sebagai bentuk penyimpangan yang mengarah ke hal yang negatif di mana pelakunya adalah usia remaja. Banyaknya kasus kenakalan remaja membuat pemerintah untuk memasukkan pendidikan karakter pada kurikulum pembelajaran. Pelajaran akhlak atau tentang budi pekerti banyak dimuat dalam kurikulum pembelajaran, antara lain pada Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, Dan Bimbingan Konseling. Karena mata pelajaran tersebut banyak memuat tentang akhlak maupun budi pekerti, maka guru yang mengampu banyak yang ikut

berpartisipasi dalam menangani kasus kenakalan remaja baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagai pendidik, selain mendidik maka seorang pendidik juga sebagai teman, pendorong motivasi belajar, tempat mengadu permasalahan, bahkan juga sebagai konselor dalam menghadapi masalah. Penerapan bimbingan oleh guru bukan hanya diberikan oleh guru bukan hanya diberikan terhadap mereka yang mempunyai kelainan atau masalah, adapun bimbingan secara umum yang perlu diberikan kepada semua anak.

Setiap guru juga dituntut untuk membimbing dan mengontrol peserta didik untuk kemudian dilaporkan kepada orang tua siswa mengenai keadaan tersebut. Pentingnya peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu karena guru juga ikut terlibat secara aktif dalam keseharian siswa, dan siswa melakukan interaksi paling banyak di sekolah karena sekolah tempat bertemunya antar siswa dalam cakupan yang lebih luas.

Peranan guru sebagai konselor juga terjadi di SMP N 1 Teras Boyolali, sekolah tersebut termasuk salah satu sekolah yang bergengsi di Boyolali karena termasuk Sekolah Standar Nasional dengan jumlah staff dan karyawan yang terbilang memadai untuk melaksanakan proses pendidikan yang baik. Selain menyediakan fasilitas yang memadai, pada sekolah ini guru ikut serta membimbing peserta didik dalam mengatasi kenakalan remaja, misalnya pada guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, Dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja. Guru

melakukan berbagai upaya untuk melakukan bimbingan kepada peserta didiknya.

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis di mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.¹

Contoh kenakalan remaja terjadi pada SMP N 1 Teras Boyolali, yaitu membolos, melanggar beberapa tata tertib kerapihan, merokok, membawa HP ke sekolah dan pacaran. Untuk menangani kasus tersebut maka pihak sekolah melakukan tindakan untuk menangani masalah tersebut salah satu caranya adalah dengan adanya kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Guru Pendidikan Agama Islam dipandang dapat mengatasi sikap spiritual siswa. Sedangkan Guru Bimbingan Konseling merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dengan siswanya, hal ini dikarenakan salah satu tugas guru Bimbingan Konseling yaitu menyelenggarakan bimbingan terhadap anak, baik secara preventif, preservatif, dan korektif atau akuratif.²

Selanjutnya guru Pendidikan Kewarganegaraan juga terlibat dalam kerjasama ini, mengingat salah satu tugasnya adalah untuk menanamkan nilai dan membentuk kepribadian siswa, dan mata pelajaran Pendidikan

¹ Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), hal. 93 - 94

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 25

Kewarganegaraan adalah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai dalam masyarakat dan pembentukan kepribadian terhadap peserta didik.

Kerjasama antara ketiga guru bukanlah tidak beralasan, akan tetapi memang ketiga guru ini mempunyai kaitan yang erat dengan akhlak maupun kepribadian yang dimuat dalam mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari tugas maupun perlakuan tiga guru tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penyampai ilmu pengetahuan agama Islam agar dapat menanamkan keislaman sehingga terhindar dari kenakalan remaja yang tengah marak dewasa ini.

Dari masing-masing tugas guru tersebut maka kerjasama yang dicapai diharapkan akan menghasilkan pengaruh yang luar biasa terhadap menekan angka kenakalan remaja yang bisa dimulai dari sekolah. Berangkat dari latar belakang masalah inilah peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan pelaksanaan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 1 Teras Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan siswa pada SMP N 1 Teras Boyolali?

2. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 1 Teras Boyolali?
3. Hasil kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 1 Teras Boyolali?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui apa saja alasan siswa melakukan kenakalan remaja dan apa bentuk kenakalan yang dilakukan di SMP N 1 Teras Boyolali.
- b. Untuk Mengetahui bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 1 Teras Boyolali.
- c. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat usaha guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP N 1 Teras Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan apa yang menjadi faktor kenakalan remaja pada sekolah untuk bahan evaluasi dan ikut berpartisipasi mengurangi kenakalan remaja.

- b. Sebagai bahan evaluasi untuk para calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam proses belajar mengajar dan sebagai konselor yang baik untuk siswa.

D. Kajian Pustaka

1. Angga Aris Twidyatama, dengan judul skripsinya “ Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Guru Pendidikan Kewarganearaan Dalam Penilaian Akhlak Dan Kepribadian Siswa Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta “ Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009. Penelitian tersebut lebih banyak menjelaskan tentang bagaimana menilai akhlak dan kepribadian melalui beberapa kategori dan indikator yang telah penulis dan sekolah tersebut tetapkan melalui kerjasama antar guru Pendidikan Agama Islam,Bimbingan Konseling, dan Kewarganegaraan dalam dalam menilai siswanya. Dalam penelitian tersebut peneliti juga mengungkapkan pentingnya kerjasama antar guru tersebut.³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada penilaian akhlak dan kepribadian yang tidak digunakan oleh penulis. Penulis tidak menggunakan penilaian akhlak dan kepribadian dalam penelitian ini.
2. Nitasari, dengan judul skripsinya “ Peran Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas Untuk Mencegah

³ Angga Aris Twidyatama, “Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Guru Pendidikan Kewarganearaan Dalam Penilaian Akhlak Dan Kepribadian Siswa Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.

Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi Pada Kelas VIII Di SMP Pembangunan Piyungan Bantul” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2015. Penelitian skripsi tersebut lebih mengarah pada peningkatan religiusitas yang dilakukan oleh sekolah karena maraknya modernisasi yang menyebabkan sikap dan perilaku siswa berubah kemudian menimbulkan kenakalan remaja pada sekolah tersebut. Kemudian peneliti juga mengungkapkan proses peningkatan religiusitas dan serta hambatan – hambatan yang ditemui oleh penulis dan perubahan yang didapatkan.⁴ Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih mengarah pada cara mengatasi dengan menggunakan bantuan guru mata pelajaran lain yaitu Bimbingan Konseling dan Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Rakhmawati, dalam skripsi berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2010. Dalam penelitian ini penulis banyak mengungkapkan peran penting guru PAI dalam menangani kenakalan remaja pada sekolah tersebut. Hal yang diteliti mengenai peran penting dan proses sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti juga menjabarkan tentang manfaat dan perubahan yang dialami siswa.⁵ Hal yang membedakan dengan penelitian

⁴ Nitasari, “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Religiusitas Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi Pada Kelas VIII Di SMP Pembangunan Piyungan Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

⁵ Rakhmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

ini adalah penggunaan subyek pada penelitian tersebut. Penulis menggunakan subyek guru mata pelajaran yang lain.

4. Rudi Anta Nugraha, dalam skripsi berjudul, “Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang tingkat efektifitas seorang guru PAI dalam melakukan proses bimbingan bagi siswa yang mengalami masalah baik mengenai kenakalan remaja maupun kesulitan dalam mengikuti pembelajarannya.⁶ Penelitian yang dilakukan tidak berpusat pada proses pembelajaran seperti yang sudah dilakukan, melainkan lebih kepada proses berjalannya kerjasama tersebut.

E. Landasan Teori

1. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Kerjasama juga merupakan suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.⁷ Selain itu kerjasama juga bisa disebut bekerja sama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama

⁶ Rudi Anta Nugraha, “Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

⁷ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 156

adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tujuan bersama.⁸

b. Bentuk – Bentuk Kerjasama

Ada tiga jenis kooperasi (kerjasama) yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi group atau di dalam sikap group, yaitu:

1) Kerjasama primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Dalam kerjasama ini group berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam group itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam biara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.⁹ Di dalam kelompok kecil seperti keluarga dan komunitas-komunitas tradisional proses sosial ini cenderung spontan. Inilah kooperasi yang terbentuk secara wajar di dalam kelompok-kelompok yang disebut kelompok primer. Dalam kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang-peroangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim daripada bekerja sendiri sebagai perorangan.¹⁰

2) Kerjasama Sekunder

⁸ *Ibid.*, hal. 160

⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 2004) hal.101

¹⁰ J. dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pngantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) hal.38

Apabila kerjasama primer karakteristik ada masyarakat primitif, maka kerjasama sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kerja sama sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membaktikan sebagian dari pada hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang ini lebih individualitis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Sedangkan kerjasama sekunder dapat berupa :

a) Bentuk kerjasama formal

Kerjasama formal adalah usaha kerjasama yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.

b) Bentuk kerjasama informal

Kerjasama informal merupakan kerjasama yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak berencana dan sistematis. Bentuk kerjasamanya adalah untuk penunjang dari yang formal.¹¹

3) Kerjasama Tersier

Dalam hal ini yang menjadi dasar kerjasama yaitu adalah konflik yang laten. Konflik atau masalah laten sosial adalah masalah yang ada dalam masyarakat tetapi tidak diakui sebagai masalah karena ketidak berdayaan masyarakat untuk

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984) hal.08

mengatasinya, misalnya adalah kasus korupsi. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kerjasama adalah murni oportunitis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah, bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing – masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.¹²

Selain adanya hubungan kerjasama, terdapat juga bentuk kerjasama yang menunjang tercapainya satu tujuan. Bentuk dari kerjasama tersebut adalah, saling bertukar informasi berupa data, keterangan, pendapat, dan lainnya melalui konsultasi, rapat, dan diskusi. Kemudian koordinasi antar unit kerja dalam melaksanakan tugas tertentu yang harus dikerjakan bersama dengan membagi tugas sesuai bidangnya dan bila digabungkan akan membentuk suatu kesatuan beban kerja.

Di kalangan guru-guru, sering terjadi interaksi-interaksi yang mengerucut pada pengelompokan atau pembentukan *klik* yang bersifat informal. Ada kelompok yang dibentuk berdasarkan jenis kelamin, misalnya guru-guru wanita mempunyai kelompok atau *klik* sendiri untuk tujuan-tujuan yang khas bagi wanita. Interaksi ini bersifat sosial.¹³

¹² *Ibid.*, hal. 41

¹³ *Ibid.*, hal. 82

Ada juga dengan membentuk kelompok lain berdasarkan minat professional untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan. Kelompok professional ini tidak dibatasi pada jenis kelamin tertentu.¹⁴

Menurut Hutson, guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang unggul dalam berbagai hal, salah satunya dalam hal hubungan antar guru yang meliputi:

- 1) Menunjukkan kecakapan bekerjasama dengan guru lain.
- 2) Tidak menimbulkan antagonisme.
- 3) Menunjukkan kecakapan untuk berdiri sendiri secara kritis.
- 4) Menunjukkan kepemimpinan yang tidak mementingkan diri sendiri¹⁵

Dalam mengatasi suatu masalah, terdapat kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantab antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama yang bisa dilakukan dengan guru yang bersangkutan dalam mengatasi sikap, yaitu seperti guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Terlibatnya guru mata pelajaran lain dalam menangani suatu masalah kenakalan remaja karena peranan guru sebagai konselor atau

¹⁴ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016), hal. 120

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 34

pembimbing yang dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
- b. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.¹⁶

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kata 'Islam' dalam 'Pendidikan Islam' menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam dan yang berdasarkan Islam. Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang

¹⁶ *Ibid.*, hal. 29

kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.¹⁷

Fokus Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembinaan, pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi jenjangnya.¹⁸

3. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari konselor (guru) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.24

¹⁸ Abdul Madjid, Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Rosdakarya,2005), hal. 135

menerima dirinya sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.¹⁹

Dengan adanya Bimbingan Konseling disekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan semua pihak, mulai dari siswa, karyawan, hingga guru dan wali murid. Fungsi Bimbingan Konseling antara lain:

- 1) Fungsi pencegahan, yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi sebuah akibat dari suatu persoalan.
- 2) Fungsi pengembangan, yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal. Siswa menyadari akan potensi yang dimiliki dan berusaha memanfaatkan potensi tersebut dengan sungguh – sungguh.
- 3) Fungsi penyembuhan, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.
- 4) Fungsi pemeliharaan, yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.²⁰

4. Pendidikan kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 38

²⁰ Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta, 2003) hal. 18-19

mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.²¹

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotism bela ngara, penghargaan terhadap hak – hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan hokum, ketaan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.²²

Apabila didasarkan pada Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ada didalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, maka tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- 1) Menanamkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, Negara dan tanah air Indonesia.
- 2) Membina anak agar mematuhi aturan – aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

²¹ *Permendiknas Tahun 2006 Tentang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) hal. 56

²² *Ibid.*, hal. 05

- 3) Menanamkan sifat menghargai keberagaman, budaya, suku, ras,, dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih, sehat, bugar, dan aman serta mengajarkan sikap bekerjasama, saling tolong menolong dan sikap sopan santun.²³

5. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa yang sering disebut dengan masa pencarian jati diri dengan berusaha mencari identitas dan seringkali pada masa ini anak bertanya “ siapakah”, pada masa ini juga akan terjadi goncangan jiwa, akibat hilangnya pegangan itu telah menimbulkan berbagai akses. Seperti terjadinya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.²⁴ Pada masa ini hampir sebagian remaja mengalami konflik emosi, yang apabila konflik ini bisa ditangani dengan baik maka akan menjadikan remaja tersebut sukses, kan tetapi sebaliknya jika tidak dapat ditangani maka akan menjurus kepada kenakalan remaja.

Masa remaja dari umur 12 tahun sampai 17 tahun ini sebagai persiapan ke arah kedewasaan yang didukung oleh kemauan dan kecakapan yang dimilikinya. Pada usia ini anak akan berusaha untuk memperlihatkan identitas diri, ciri–ciri yang khas dari dirinya, dalam

²³ *Ibid.*, hal. 06

²⁴ Syamsul Arifin Bambang, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) hal. 87

memperlihatkan identitasnya, remaja sering sekali bersifat ekstrim dan berlebihan sehingga tak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan bahkan bisa memunculkan gejala kenakalan remaja. Hal tersebut yang memicu adanya kenakalan remaja.²⁵

1) Ciri – Ciri Kenakalan Remaja

- a) Hampir semua anak muda yang hanya berorientasi pada masa sekarang, bersenang–senang dan puas pada hari ini.
- b) Kebanyakan remaja terganggu secara emosional.
- c) Remaja kurang tersosialisasi dalam masyarakat normal sehingga tidak mampu mengenal norma–norma kesusilaan dan tidak bertanggung jawab secara sosial.
- d) Remaja sering menceburkan diri dalam kegiatan tanpa berfikir.
- e) Pada umumnya remaja sangat impulsif dan suka menyerempet bahaya.
- f) Remaja kurang memiliki disiplin dan kontrol diri
- g) Hati nurani kurang atau tidak lancar fungsinya.²⁶

b. Bentuk – Bentuk Kenakalan Remaja

Ada dua bagian jenis kenakalan remaja yakni kenakalan remaja yang tidak melanggar hukum atau kenakalan jenis ringan dan kenakalan remaja yang melanggar hukum dan tergolong berat.

- 1) Bentuk kenakalan ringan hingga sedang (*Hidden Delinquency*) yang tidak melanggar hukum

²⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.140-141

²⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 2006) hal. 19-20

- a) Berbohong, memutarbalikkan fakta dengan maksud menipu orang atau menutupi kesalahan yang diperbuat.
 - b) Membolos, pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.
 - c) Kabur, meninggalkan rumah tanpa izin orang tua dan menentang perintahnya.
 - d) Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
 - e) Memiliki dan membawa benda tajam yang dapat membahayakan orang lain. Seperti: pisau, pistol, maupun lainnya.
 - f) Bergaul dengan teman yang dapat memberikan pengaruh buruk, sehingga mudah terjerat dalam perkara kriminal.
 - g) Berpesta pora atau nongkrong semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga rawan menimbulkan tindakan yang kurang bertanggung jawab.
 - h) Membaca majalah dewasa dan menonton film porno.
 - i) Kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan atau tidak senonoh.
 - j) Berpakaian tidak pantas.
- 2) Bentuk kenakalan berat yang melanggar hukum
- a) Kejahatan–kejahatan kekerasan, seperti pembunuhan dan penganiayaan.

- b) Pencurian
- c) Penggelapan atau korupsi
- d) Penipuan dalam jumlah yang banyak dan merugikan.
- e) Pemerasan
- f) Menggunakan narkoba
- g) Ikut terlibat dalam kasus asusila seperti pemerkosaan, seks bebas, dan pelacuran.²⁷

c. Jenis-jenis kenakalan remaja

Menurut Josmen, ia membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, seperti status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.²⁸

d. Faktor kenakalan Remaja

²⁷ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 23-24

²⁸ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini merupakan faktor genetik atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari orang tua atau bisa jadi gabungan dari sifat kedua orang tuanya.²⁹

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar individu. Seperti pengaruh lingkungan yang terkecil misalnya lingkungan keluarga, teman, tetangga sampai pengaruh media audiovisual seperti TV, media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan kepada analisisnya pada proses penyimpulan data deduktif dan induktif serta pada analisisnya terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati.³⁰

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara khusus tentang interaksi

²⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hal. 19

³⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal. 5

diantara individu–individu, interaksi antar kelompok institusi–institusi sosial, proses sosial, relasi sosial, dimana di dalam dan dengannya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman.³¹

2. Metode Pengumpulan Subyek

a. Populasi

- 1) Kepala Sekolah dan beberapa staf SMP N 1 Teras Boyolali
- 2) Guru pendidikan agama Islam
- 3) Guru Bimbingan Konseling
- 4) Guru Pendidikan Kewarganegaraan
- 5) Siswa SMP N 1 Teras Boyolali

Dalam penelitian ini subjek sekaligus sumber primer adalah guru dan siswa SMP N 1 Teras Boyolali karena data tersebut mampu menjelaskan situasi dan kondisi para siswa berkaitan dengan kenakalan remaja.

b. Sample

Dalam pengambilan sampel dilakukan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penggunaan sampel berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil berdasarkan pada tujuan penelitian.³²

3. Metode pengumpulan Data

³¹ Moh. Padil dan Triyo Supriyanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2007) hal. 14

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2016), hal. 124

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Yaitu sebuah penyelidikan yang dilakukan dengan sengaja mengadakan pencatatan. Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan sistematis terhadap objek.³³ Dari observasi yang dilakukan, pada tanggal 2 Januari 2018 terdapat guru BK sedang memanggil salah satu wali siswa untuk menyampaikan masalah yang dialami siswa. Selain itu didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti data siswa, profil sekolah, data guru, sarana dan prasarana, dan data karyawan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan media yang lainnya.³⁴ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara bebas terpimpin yaitu disamping menggunakan pedoman jalannya wawancara juga mengarah pada pertanyaan khusus pokok persoalan penelitian. Wawancara dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan terkait penelitian ini, seperti bentuk kenakalan yang dilakukan pada kebanyakan siswa, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru, dan

³³ *Ibid.*, hal. 204

³⁴ *Ibid.*, hal. 194

faktor yang mendukung maupun menghambat dalam kerjasama tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.³⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data ataupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh meliputi foto saat berlangsungnya proses wawancara dan gambar lingkungan sekitar sekolah.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis memakai metode deskriptif analisis, yaitu suatu analistik data non statistik dimana cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena dan fakta yang diperoleh dari lapangan dan tersusun dengan baik untuk kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Dengan demikian hasil analisis dari penelitian ini benar-benar obyektif dan akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif, cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa kongkrit kemudian ditarik kesimpulan secara umum.³⁶

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1997) hal. 193

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016) hal. 335

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah besar yaitu: reduksi data, penyajian data atau *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya:³⁷

- a) Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang tercampur dengan data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak perlu sehingga tujuan penelitian tidak hanya menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.
- b) Penyajian data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

³⁷ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016) hal. 49

- c) Kesimpulan atau verifikasi. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Pada bagian awal skripsi terdiri dari judul, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahana, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

Kemudian pada bagian inti, memuat 4 bab, yaitu BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan penelitian ini yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SMP N 1 Teras Boyolali termasuk letak geografis Sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi guru dan siswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang pemaparan pembahasan penelitian yang dilakukan, yaitu: alasan siswa melakukan kenakalan remaja

dan bentuk–bentuk kenakalan yang dilakukan, bentuk–bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja, serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat usaha guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja.

BAB IV skripsi ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian saran dan penutup dari penulis untuk membantu menyumbangkan solusi dalam menghadapi kesulitan kerjasama antar guru maupun untuk sekolah agar senantiasa tetap menjadi sekolah unggulan.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran–lampiran penelitian dan hasil dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang, Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bentuk dan Alasan siswa melakukan kenakalan remaja

Kenakalan pada penelitian ini lebih mengarah kepada penyimpangan-penyimpangan baik ringan maupun berat yang dianggap tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Sedang dalam catatan kasus yang masuk pada guru Bimbingan Konseling, kenakalan atau pelanggaran siswa tergolong sebagai berikut:

- a. Telambat masuk kelas
- b. Tidak masuk tanpa keterangan
- c. Mempunyai masalah dengan keluarga
- d. Melanggar tata tertib
- e. Bercanda berlebihan
- f. Berkelahi

- g. Gangguan kesehatan
- h. Terisolir
- i. Pacaran
- j. Study lanjut
- k. Konflik dengan teman
- l. Konflik dengan guru
- m. Ikut merokok

Faktor yang mempengaruhi remaja tersebut bisa berasal dari diri siswa itu sendiri bisa juga berasal dari faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

2. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru PAI, BK, dan PKn untuk mengatasi kenakalan remaja

Berdasarkan pernyataan masing – masing guru dan pernyataan dari beberapa siswa, bahwasanya bentuk kerjasama dalam mengatasi kenakalan Remaja pada siswa adalah berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa, menangani masalah siswa, dan berusaha menanggulangi kenakalan remaja yang kemudian hasil pengamatan tersebut dipadukan dengan semua guru agar nantinya bisa saling tukar informasi tentang data siswa.

Bentuk kerjasama ketiga guru tersebut dikategorikan sebagai kerjasama sekunder yang bersifat informal. Dikategorikan sekunder karena

kerjasama tersebut khas pada masyarakat modern yang mana masing – masing individu hanya membaktikan sebagian dari hidupnya kepada group yang dipersatukan dengan itu. Sedangkan dikatakan informal dikarenakan koordinasi yang dilakukan guru satu dengan yang lainnya tidak terencana dengan baik.

3. Hasil Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, imbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan

Penurunan kasus pelanggaran yang telah ditangani dengan kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat proses berjalannya kerjasama tersebut yang dapat mendukung hingga tercapainya tujuan dan adanya faktor yang membuat tujuan tidak tercapai.

Kerjasama yang terjadi dimaksudkan untuk menekan agar mengurangi angka kenakalan remaja, tujuan tersebut membuat ketiga guru lebih termotivasi untuk mensukseskan kegiatan kerjasama tersebut. Berikutnya adalah, sosialisasi masalah kenakalan remaja dapat dilakukan lebih mendalam dengan adanya kerjasama tersebut. Yang terakhir adalah tuntutan fungsi dan tujuan dari masing–masing guru yang tidak hanya mencerdaskan generasi bangsa.

Dalam mengadakan kerjasama tersebut kendala yang sering dijumpai adalah berrbedanya jam mengajar sehingga sulit untuk menemukan waktu

yang tepat untuk ketiga tersebut, kendala yang lainnya meliputi program yang dijalankan dari masing–masing berbeda dan adanya salah paham mengenai data siswa.

B. Saran

1. Kepada Guru

- a. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat, dikatakan berhasil apabila ada kerja sama dan dukungan yang penuh pengertian dari masyarakat dan keluarga khususnya, keberhasilan lebih mudah dicapai dengan melakukan hubungan yang harmonis. Terutama hubungan antara guru dan orang tua siswa.
- b. Pendekatan yang natural kepada peserta didik akan membuat nyaman sehingga guru dan siswa dapat bertukar informasi maupun menyampaikan masalahnya lebih leluasa.
- c. Remaja adalah fase dimana ia membutuhkan seseorang yang mampu merasakan kegoncangan emosinya agar tetap membimbingnya tetap di jalan yang baik.

2. Kepada Siswa

- a. Sebaiknya siswa juga melakukan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar melalui komunikasi secara langsung terutama dengan orang tua, guru, dan teman sebaya.

- b. Hendaknya siswa mematuhi peraturan atau tata tertib yang sudah ada disekolah baik peraturan secara tertulis maupun peraturan yang menjadi norma budaya setempat.
- c. Siswa dianjurkan aktif mengikuti kegiatan atau program – program yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk kemajuan siswa itu sendiri baik secara pendidikan maupun karakter.

C. Penutup

Alhamdlillahi Rabbil 'Alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada SMP N 1 Teras Boyolali Jawa Tengah** dapat menyelesaikan dengan baik, sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya nanti. Amiin.


Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu dengan krendahan hati penulis mengharapkan kritik, saran dan ide yang dapat membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, penyelesaian skripsi ini merupakan hasil bimbingan dan arahan dari semua pihak yang telah bermurah hati membantu penulis, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak – banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu – satu, terutama kepada semua pihak pada SMP N 1 Teras Boyolali yang bersedia untuk penulis teliti.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai masukan dalam perkembangan dunia pendidikan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Hormat Saya,



NURUL HASANAH

NIM. 14410125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2004.*Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amti, Erman.2009. *Dasar – dasar bimbingan konseling*.Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Bambang,Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basri, Hasan. Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Departemen Agama RI.2005. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit J-art.
- Madjid, Abdul, Dian Andayani. 2005. *PAI Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mar'at, Samsunuwiyati. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2005.
- Nitasari. 2015.*Peran Guru pendidikan Agama Isam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Religiusitas Untuk Mencegah Kenakalan Remaja Karena Pengaruh Modernisasi Pada Kelas VIII Di SMP Pembangunan Piyungan Bantul*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nugraha, Rudi Anta Nugraha. 2009.Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Garbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Narwoko,J. dwi. 2004.*Sosiologi Teks Pngantar dn Terapan*.Jakarta: Prenada Media.
- Nawawi, Hadari.1984. *Administrasi Pendidikan*.Jakarta: Gunung Agung.
- Padil, Moh, Triyo Supriyanto. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.

Permendiknas Tahun 2006 tentang SI dan SKL. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

Rakhmawati.2010. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

Rahman, Hibana. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.

Rifa'i, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung, Pustaka Setia. 2010.

Sarlito, W. Sarwono.2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soecipta, Raflis Kosasi.2006. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sjarkawi.2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Kkonseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi, Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006

Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Twidyatama, Angga Aris. 2009. *Kerjasama Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Guru Pendidikan Kewarganearaan Dalam Penilaian Akhlak Dan Kepribadian Siswa Di MAN Pakem Sleman Yogyakarta, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Walgito, Bimo.1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Keadaan sekolah
- b. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Perizinan bagian Tata Usaha
- d. Data guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1) Kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Teras Boyolali?
 - 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP N 1 teras Boyolali?
 - 3) Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
 - 4) Bagaimana kerjasama dengan guru PAI dan Pkn ?
 - 5) Adakah kendala selama melakukan kerjasama ?
 - 6) Apakah kerjasama antara guru BK dan guru PKN dapat mengurangi kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Teras Boyolali ?
- b. Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling

- 1) Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Teras Boyolali?
 - 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP N 1 teras Boyolali?
 - 3) Hukuman apa saja yang sudah dilakukan untuk siswa yang melanggar peraturan?
 - 4) Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
 - 5) Bagaimana kerjasama dengan guru PAI dan guru Pkn ?
 - 6) Adakah kendala selama melakukan kerjasama ?
 - 7) Apakah kerjasama antara Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengurangi kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Teras Boyolali ?
- c. Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan
- 1) Bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Teras Boyolali?
 - 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP N 1 teras Boyolali?
 - 3) Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
 - 4) Bagaimana kerjasama dengan guru PAI dan guru BK ?
 - 5) Adakah kendala selama melakukan kerjasama ?

- 6) Apakah kerjasama antara Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengurangi kenakalan remaja pada siswa SMP N 1 Teras Boyolali ?
- d. Wawancara dengan siswa yang pernah melakukan kenakalan (sesuai dengan bentuk kenakalan)
- 1) Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan remaja?
 - 2) Bagaimana sikap anda setelah mendapat hukuman dari guru BK?
 - 3) Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan siswa SMP N 1 Teras Boyolali?
 - 4) Apakah usaha ketiga guru tersebut membawa pengaruh yang positif dan dapat menekan angka kenakalan Remaja pada siswa SMP N 1 Teras Boyolali ?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Letak dan keadaan geografis sekolah
- b. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan madrasah
- c. Visi, misi, dan tujuan pendidikan madrasah
- d. Struktur organisasi
- e. Keadaan guru, siswa dan karyawan
- f. Keadaan sarana dan prasarana
- g. Data siswa bermasalah

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tanggal : 2 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Pengamatan

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan pada hari tersebut pada SMP Negeri 1 Teras Boyolali Jawa Tengah, berupaya untuk mengetahui tata letak geografis SMP Negeri 1 Teras Boyolali dengan batas wilayah disekitarnya. Sekolah tersebut terletak di Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : dibatasi dengan lapangan sepakbola
2. Sebeah timur : dibatasi oleh pemukiman warga
3. Sebelah selatan : dibatasi oeh pemukiman dan kebun warga
4. Sebelah barat : dibatasi oleh jalan dan kebun warga

Interpretasi :

letak SMP N 1 Teras yang strategis yaitu: dekat dengan lapangan Sepakbola, SD N 1 Teras, fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, BRI dan beberapa ruko). SMP N 1 Teras juga dekat dengan perkebunan warga sekitar sehingga menambah keasrian sekolah. Siswa dapat menempuh dengan kendaraan umum, karena didepan sekolah sudah terdapat jalan Raya Solo – Semarang sehingga memudahkan akses transportasi. Kebutuhan siswa yang lainnya juga mudah didapatkan karena sekitar lingkungan sekolah terdapat banyak ruko yang menyediakan kebutuhan alat tulis dan kantor seperti: *copy*, *print*, *scan*, dan lain – lain.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data :Observasi

Tanggal : 9 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Tata Usaha

Deskripsi Data :

Pada observasi yang kedua, penulis meminta beberapa data penelitian kepada kantor bagian Tata Usaha sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi Guru dan Karyawan
2. Data Guru, siswa, dan karyawan
3. Data dan keadaan sarana dan prasarana

Interpretasi :

Struktur Organisasi yang sangat rinci dan tersusun secara interaktif dengan Kepala Sekolah dan sebagai Pimpinan Utama, Guru atau tenaga mengajar yang mumpuni serta banyak yang telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu sesuai dengan bidang mengajar, dan Karyawan yang turut membantu proses berjalannya belajar mengajar pada sekolah tersebut. Selain dari tenaga pendidikan maupun Karyawan , Sekolah juga telah menyediakan Fasilitas pendukung lainnya yang membuat proses belajar semakin edukatif.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 9 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Dra. Mursinem

Deskripsi Data :

Ibu Dra. Mursinem merupakan salah satu guru Bimbingan Konseling yang mengampu kelas VIII pada khususnya. Wawancara ini dilakukan pada ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai bentuk kenakalan remaja yang umumnya dilakukan, faktor yang mempengaruhi, kerjasama yang dilakukan, dan kendala yang dijumpai.

Interpretasi:

Pada wawancara ini diperoleh informasi bahwa yang sering terjadi disekolah ini adalah anak tidak masuk sekolah, seperti ada yang tidak masuk karena sudah terlambat akhirnya takut untuk masuk, ada juga karena ikut – ikut temannya bolos. Kemudian tindakan yang dilakukan guru yang mengetahui adalah ditegur dan ditanyakan ke temannya yang lain kenapa anak tersebut tidak masuk, atau kadang langsung ke BK melaporkan anak tersebut jadi ada kerjasama antara guru mapel dengan guru BK. Sedangkan pelanggaran yang paling sering terjadi selain membolos biasanya anak itu suka sama lawan jenis atau yang sering disebut pacaran, tapi siswa pacaran lewat HP dan dilakukan diluar sekolah, seperti dirumah sering SMS an. Sekolah juga tidak mengizinkan anak membawa HP, Kesiswaan juga ikut membantu dalam penyitaan HP tersebut. Nanti kalau sudah disita baru guru BK ikut menyelesaikan masalah terkait HP sesuai peraturan yang ada. Sedangkan peraturan sekolah ini sistemnya memakai *Credit Point* jadi menurut saya sudah cukup membuat anak jera. Bentuk kerjasama dengan guru PAI dan PKN adalah seperti kemaren pernah siswa yang sering sakit dan guru Agama yang mengatasi masalah tersebut.

Guru Agama sebagai guru Spiritual. Sedangkan dengan guru PKN masalah kesopanan bisa menangani lebih lanjut. tindakan BK selanjutnya adalah pemanggilan kedua orang tua, apabila kedua orang tua tidak datang maka saya langsung mengadakan *Home Visit*. Terkadang anak nakal itu tidak mesti karena pergaulan atau lingkungan, bisa jadi karena orang tua yang bermasalah hingga berdampak ke anak yang kurang diperhatikan seperti *Broken Home*.

Dari data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa jenis pelanggaran yang dilakukan siswa adalah membolos, pacaran, dan membawa HP ke sekolah. Sedangkan bentuk kerjasama yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan *home visit*, sosialisasi, dan pemberlakuan kredit point bagi siswa.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 10 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Siska Ayu Widyasari

Deskripsi Data :

Siska Ayu Widyasari merupakan salah satu siswa kelas VIII E yang menjadi narasumber bagi peneliti mengenai kenakalan remaja apa saja yang dilakukan, faktor yang mempengaruhi, dan contoh kerjasama yang dilakukan guru PAI, BK, dan PKn. Wawancara dilakukan di ruang BK.

Interpretasi :

Dari wawancara ini narasumber memberikan contoh kerjasama guru PAI, BK, dan PKn, contohnya kalau ada anak laki-laki yang menjahili anak perempuan, siswa tersebut langsung dibawa ke BP, guru Agama menjelaskan bahwa antara laki – laki dan perempuan itu harus ada batasnya soalnya karena beda lawan di dalam Agama itu tidak boleh. Pernah ada kasus uang kas hilang kemudian guru PKn menjelaskan untuk jujur dan meghindari perilaku korupsi. Ia juga memberikan pernyataan bahwa guru PAI juga pernah mengadakan kunjungan kerumahnya untuk memberikan arahan secara langsung. Selain itu narasumber juga mengutarakan faktor siswa melakukan kenakalan remaja, yaitu lingkungannya yang nakal membuat siswa jadi berani bolos juga jadi berani mintain uang jajan.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI juga berperan penting dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja seperti mengadakan *home visit*.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 10 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Gidza Satriya Pamungkas

Deskripsi Data :

Gidza merupakan salah satu siswa kelas IX E yang menjadi narasumber bagi peneliti mengenai kenakalan remaja apa saja yang dilakukan, dan contoh kerjasama yang dilakukan guru PAI, BK, dan PKn. Wawancara dilakukan di ruang BK.

Interpretasi:

Hasil wawancara ini Ia mengatakan bahwa guru PAI dan PKn juga ikut memberikan saran dan solusi untuk siswa yang bermasalah atau pernah masuk ruang BK bahkan juga ikut memberikan pengarahan. Alur pengarahan adalah, pertama diberi pengarahan dulu, disuruh melaksnakan tapi tidak melaksanakan dan tetap nakal, diberi pilihan tetap disini atau dikeluarkan. Ketiga guru tersebut sangat membantu mengurangi kenakalan remaja karena saling menegur siswa yang melakukan pelanggaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 10 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Alya Safinatunnajah Azizah

Deskripsi Data :

Alya merupakan salah satu siswa kelas VII G yang menjadi narasumber bagi peneliti mengenai kenakalan remaja apa saja yang dilakukan, dan contoh kerjasama yang dilakukan guru PAI, BK, dan PKn. Wawancara dilakukan di ruang BK.

Interprestasi :

Hasil wawancara ini memberikan pernyataan bahwa anak yang nakal itu langsung dinasehati oleh guru Agama atau PKn, kalau masih tetap nakal dibawa ke BK. Kalau tetap nakal orang tuanya bisa dipanggil, atau dikeluarkan. Siswa yang lain pun enggan melakukan pelanggaran yang berat karena ada guru PAI, PKN, atau guru lainnya yang ikut bertindak. Bahkan sebagian siswa berani mengadu atas masalah yang dialaminya melalui guru Agama. Apabila masalah dianggap serius maka dibutuhkan bantuan BK dan PKn untuk bersama – sama mengatasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 12 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Hendraningsih, S. Pd

Deskripsi Data :

Ibu Hendraningsih S.Pd merupakan salah satu guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengampu kelas VIII pada khususnya juga sebagai wali kelas. Wawancara ini dilakukan pada ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai bentuk kenakalan remaja yang umumnya dilakukan, faktor yang mempengaruhi, kerjasama yang dilakukan, usaha untuk menanggulangi kenakalan remaja dan kendala yang dijumpai.

Interprestasi :

Bentuk Kenakalan yang biasanya terjadi seperti Membolos, loncat pagar, merokok, menciptakan kegaduhan di dalam kelas. Kemudian faktor yang mempengaruhi timbulnya kenakalan siswa SMP N 1 Teras adalah Pengaruh teman, masalah keluarga, dan jam kosong. Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di Sekolah yaitu yang pertama, pembinaan secara individu lewat wali kelas, maupun BK. Kemudian sosialisasi dari sekolah pada saat Jum'at Rohani. Yang terakhir sosialisasi dari aparat keamanan seperti Kepolisian. Beliau selaku guru PKN atau wali kelas memberi informasi dan laporan kepada BK atau guru PAI, untuk bersama – sama mencari solusi. Kendala selama melakukan kerjasama biasanya karena miss komunikasi dan salah persepsi, namun semua dapat diatasi demi kebaikan siswa. Kerjasama antara guru PAI, BK, dan PKN dapat mengurangi kenakalan remaja pada sekolah ini karena dengan pembinaan secara terus – menerus biasanya ada perubahan pada diri peserta didik. Termasuk adanya sanksi dari sekolah.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 10 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Dra. Anik Rostani Ngesthi Rahayu, MSi

Deskripsi Data :

Ibu Dra. Anik Rostani Ngesthi Rahayu, MSi merupakan salah satu guru Bimbingan Konseling juga merupakan Koordinator BK di sekolah. Wawancara ini dilakukan pada ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai bentuk kenakalan remaja yang umumnya dilakukan, faktor yang mempengaruhi, kerjasama yang dilakukan, usaha untuk menanggulangi kenakalan remaja dan kendala yang dijumpai.

Interpretasi :

Menurut Ibu Anik dalam wawancara tersebut, selama ini dalam mengatasi kenakalan remaja terkadang tidak cukup dilakukan oleh guru BK saja melihat erat ringannya kasus yang dipandang membutuhkan bantuan guru lain. Sedangkan bentuk kenakalan remaja yang paling sering terjadi di sekolah ini adalah siswa membolos atau tidak masuk tanpa keterangan. Sedangkan kebanyakan siswa melakukan itu karena memang anaknya malas, maupun karena masalah keluarga. Mengenai hukuman, menurut beliau sebenarnya BK tidak boleh menghukum. Tetapi menjalankan Angka Kredit Point. Itupun harus tetap melihat dulu alasan anak melakukan suatu pelanggaran. Jadi pemberian point harus disesuaikan dengan kejadian dan alasannya. BK juga tidak pernah sampai mengeluarkan anak, yang berhak mengeluarkan tetap Kepsek. Itu pun melalui Konferensi Kasus. Konferensi kasus melibatkan Guru mapel lain yang bersangkutan, wali kelas, Kesiswaan, Kepala sekolah, dan Orang tua / wali. kemudian kerjasama antara guru BK, PAI, PKn dilakukan dengan guru BK yang menginformasikan kepada guru PKn untuk memasukkan nasehat atau point penting pada saat pembelajaran yang berkaitan dengan sikap dan pelanggaran yang

ditimbulkan. Kemudian untuk guru Agama, yang berkaitan dengan sikap spiritual. Melihat kasus yang akan ditangani dan waktu terjadinya kasus tersebut, kerjasama dilakukan ada yang terencana karena membutuhkan guru PKn dan PAI, ada yang spontan karena yang melihat langsung kejadian bukan guru BK. Jadi, dengan adanya kerjasama antara guru BK, PAI dan PKn sudah cukup untuk menekan kenakalan remaja.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 10 Januari 2018

Lokasi : SMP N 1 Teras Boyolali

Sumber Data : Asih Surati, S.Ag

Deskripsi Data :

Ibu Asih Surati, S.Ag merupakan salah satu guru Bimbingan Konseling juga merupakan Koordinator BK di sekolah. Wawancara ini dilakukan pada ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai bentuk kenakalan remaja yang umumnya dilakukan, faktor yang mempengaruhi, kerjasama yang dilakukan, usaha untuk menanggulangi kenakalan remaja dan kendala yang dijumpai.

Interprestasi :

kenakalan yang sering terjadi disini biasanya seperti pelanggaran tata tertib sekolah seperti seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah yang dipengaruhi oleh teman. Beliau sebagai guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindakan yang pertama diingatkan, kemudian diberi Poin, panggil orang tua, kalau tidak jera biasanya saya mengadakan *home visit*. Jadi kerjasama antara guru PAI dengan guru PKn dan BK yaitu siapa yang mengetahui kasus tersebut lebih dulu maka harus ditangani apabila tidak bisa maka akan saling berkomunikasi untuk menangani. Kendala yang biasanya dialami karena setiap guru kan mempunyai Program dan Sistem sendiri yang mungkin membuat jam kosongnya tidak sama. Program yang dilakukan beliau selaku guru Agama untuk mengatasi kenakalan remaja adalah sosialisasi diselipkan pada saat kegiatan Rohani.

DOKUMENTASI



Gambar 1: Pintu Masuk dari gerbang sekolah



Gambar 2: halaman Upacara dan Masjid Sekolah



Gambar 3: Lapangan Basket dikelilingi ruang kelas VII



Gambar 4: Lingkup Kantor Guru dan Kantor TU



Gambar 5 : Lingkup Ruang kelas IX



Gambar 6 : Fasilitas Kamar Mandi siswa



Gambar 7 : Proses Wawancara dengan Aliya Siswa kelas VII



Gambar 8 : Proses wawancara dengan Guru Mapel Pendidikan Kewarganegaraan



Gambar 9 : Prses wawancara dengan guru Mapel Bimbingan Konseling



Gambar 10 : Proses Wawancara dengan Siska Siswa Kelas VIII



Gambar 11 : Proses Wawancara dengan Gidza Siswa kelas IX



Gambar 12 : Proses Wawancara dengan Koordinator BK



Gambar 13 : Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 14 : Ruang Bk

A handwritten record sheet with multiple columns and rows. The columns are labeled: 'No. Urut', 'Nama Siswa', 'Jenis Kejadian', 'Tanggal Kejadian', and 'Catatan'. The rows contain handwritten entries for various students and their incidents.

No. Urut	Nama Siswa	Jenis Kejadian	Tanggal Kejadian	Catatan
1	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
2	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
3	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
4	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
5	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
6	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
7	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
8	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
9	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	
10	Adi Nugroho	Belang	10/10/2020	

Gambar 15: Contoh Catatan Kejadian Per-Individu



Gambar 16 : Grafik Data Keadaan Siswa Pada Ruang BK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurul Hasanah
Nomor Induk : 14410125
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN ISLAM, BIMBINGAN
KONSELING, DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SMP NEGERI 1
TERAS

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 5 desember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 5 desember 2017

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Nurul Hasanah
2. NIM : 14410125
3. Mulai Pembimbingan : 11 Desember 2017
4. Judul Skripsi : Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP N 1 Teras Boyolali.
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Bimbingan Ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Desember 2017	1	Revisi Proposal	
2.	17 Desember 2017	2	Instrumen Penelitian	
3.	29 Januari 2018	3	Pengajuan Bab 1-3	
4.	2 Februari 2018	4	Revisi Prakata, bab 1-4, dan lampiran	
5.	5 Februari 2018	5	Pengajuan revisi bab 1 -4	
6.	14 Februari 2018	6	Revisi Prakata, Bab 1-4	
7.	19 Februari 2018	7	Pengajuan Revisi Bab 1-4	
8.	22 Februari 2018	8	Revisi Motto, Kata Pengantar, Abstrak	

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Pembimbing Skripsi,



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/ 4229/ 04.5/ 2017

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/ 10269/ Kesbangpol/ 2017 Tanggal : 18 Desember 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NURUL HASANAH
2. Alamat : Tegal, RT.005 RW.001 Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, BIMBINGAN KONSELING, DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA PADA SMP N 1 TERAS BOYOLALI JAWA TENGAH
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Teras Boyolali
- c. Bidang Penelitian : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- d. Waktu Penelitian : 19 Desember 2017 sampai 30 Januari 2018
- e. Penanggung Jawab : Drs. Mujahid, M.Ag
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 Desember 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NURUL HASANAH
NIM : 14410125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : NURUL HASANAH

NIM : 14410125

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,00 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Labcratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : NURUL HASANAH
NIM : 14410125
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

96,30 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



116

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.G3.2/P3.1497/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nurul Hasanah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Boyolali, 02 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410125
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bobung, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,64 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munajatasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

Murul Hasanah

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq

NIM.11520023

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.41.20.260/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nurul Hasanah :

تاريخ الميلاد : ٢ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٠ أكتوبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠.٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.9/2017

This is to certify that:

Name : **Nurul Hasanah**
Date of Birth : **September 02, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 17, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	50
Reading Comprehension	49
Total Score	483

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 17, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 14410125
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala PTIPD



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Nurul Hasanah
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 02 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Jl. Raden Ronggo KG II 981 Prenggan, Kotagede,
Yogyakarta
Alamat Asal : Tegal, Teras, Boyolali, Rt. 05/01, Jawa Tengah.
No.HP : 089629149139
Email : hhasanahc@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Dharma Wanita (2000-2002)
2. SD N 1 Teras (2002-2008)
3. SMP N 1 Teras (2008-2011)
4. MAN 1 Boyolali (2011-2014)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (2015-sekarang)
2. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta (2015-sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. PASKIBRA (2012-2013)
2. Komunitas Mahasiswa Boyolali (2014-sekarang)